

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP

Dheska Arthyka Palifiana¹, Sitti Khadijah², Devillya Puspita Dewi³,
Lusiana Salamahu⁴

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Respati Yogyakarta, Jalan Raya Tajem Km. 1,5 Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

^{2, 4}Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Respati Yogyakarta, Jalan Raya Tajem Km. 1,5 Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

³Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta,
Jalan Raya Tajem Km. 1,5 Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

¹e-mail: dheska_arthyka@respati.ac.id

Abstrak

Penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama dengan orang lain dalam hal kesehatan. Penyandang disabilitas memerlukan perhatian dan dukungan khusus karena menghadapi tantangan berkelanjutan di banyak bidang kehidupan, termasuk mobilitas, kognisi, spiritualitas, dan persepsi sensorik. Pengabdian pada masyarakat (PkM) yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan penyandang disabilitas dengan memberikan bagi ruang kebebasan bagi perempuan penyandang disabilitas. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Lembaga Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Cabang Sleman Yogyakarta dengan 24 peserta. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan IVA tes, pemeriksaan kesehatan seperti *gout*, gula darah, kolesterol dan pelatihan pembuatan *nugget* ikan lele. PkM dilaksanakan pada Bulan Agustus-September 2023. Hasil PkM menunjukkan bahwa hasil dari pemeriksaan IVA Test dari 15 peserta, 10 negatif dan 3 diagnosa lain dan dirujuk ke Puskesmas untuk penegakan diagnosa. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan *nugget* dari ikan lele, dan seluruh responden menyatakan kegiatan ini bermanfaat.

Kata Kunci: pemberdayaan, penyandang disabilitas, kualitas hidup.

Abstract

People with disabilities have the same rights as other people in terms of health. People with disabilities require special attention and support because they face ongoing challenges in many areas of life, including mobility, cognition, spirituality, and sensory perception. This community service (PkM) aims to improve the standard of living of women with disabilities by providing space for freedom for women with disabilities. This PkM activity was carried out at the Indonesian Association of Women with Disabilities (HWDI) Sleman Yogyakarta Branch with 24 participants. Activities carried out include IVA tests, health checks such as *gout*, blood sugar, cholesterol and training in making catfish nuggets. PkM will be carried out in August-September 2023. The results of PkM show that the results of the IVA test from 15 participants, 10 were negative and 3 had other diagnoses and were referred to the Community Health Center for diagnosis confirmation. There was an increase in knowledge and skills regarding making nuggets from catfish, and all respondents stated that this activity was useful.

keywords: empowerment, individuals with disabilities, quality of life.

PENDAHULUAN

Seseorang dianggap menyandang disabilitas menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, apabila ia mampu berinteraksi dengan lingkungan hidup secara setara dengan orang-orang dari negara lain meskipun ia mempunyai cacat tetap yang berdampak pada fisik, intelektual, mental, atau kemampuan sensorik. Setiap orang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama terhadap penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas harus diberikan perhatian khusus sebagai bagian dari hak warga negara Indonesia, dengan tujuan melindungi mereka dari diskriminasi dan, lebih khusus lagi, pelanggaran hak asasi manusia. (Undang-Undang No 8, 2016).

Perempuan penyandang disabilitas fisik, sensorik, mental, dan spiritual merupakan mayoritas anggota dan pengurus Perempuan Disabilitas Indonesia (HWDI), sebuah organisasi perempuan. Awalnya bernama Himpunan Penyandang Cacat Indonesia (HWPCI), HWDI didirikan di Jakarta pada tanggal 9 September 1977. Menanggapi semakin banyaknya seruan untuk mengakhiri diskriminasi terhadap perempuan penyandang disabilitas, maka dibentuklah HWDI. Visi HWDI adalah memberdayakan perempuan penyandang disabilitas di Indonesia dengan menyatukan mereka dalam tujuan yang sama: memperjuangkan persamaan hak dan perlindungan bagi seluruh perempuan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di HWDI Cabang Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua HWDI Sleman diketahui bahwa jumlah anggota aktif sebanyak 45 orang dengan disabilitas fisik (tuna daksa), tuna rungu dan tuna wicara. Para penyandang disabilitas di komunitas HWDI sebagian besar tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi seperti deteksi dini kanker payudara, dan kanker serviks. Anggota komunitas HWDI juga belum pernah melakukan IVA tes maupun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Selain itu anggota komunitas HWDI Sleman juga tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan seperti gula darah dan *gout* karena belum mengetahui pentingnya menjaga pola makan dan hidup sehat.

Anggota komunitas HWDI Cabang Sleman sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan dan mengandalkan penghasilan dari suami. Ada beberapa ibu yang suaminya sudah meninggal sehingga mereka membuka toko atau menjual barang dipasar. Anggota komunitas HWDI belum pernah mendapatkan pelatihan tentang kewirausahaan seperti cara mengolah *nugget* dari ikan lele. Sleman merupakan penghasil ikan terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga anggota komunitas HWDI dapat memaksimalkan potensi alam tersebut untuk diolah menjadi makanan. Bentuk *nugget* menjadi faktor penentu dalam pemilihan bahan baku pengolahan ikan, karena dapat diubah untuk meningkatkan umur simpan ikan lele. *Nugget* ayam dalam kondisi yang beku memiliki umur simpan yang lama dan mudah disiapkan.

Menanggapi hal ini, tim pengabdian berupaya memberdayakan perempuan penyandang disabilitas dalam upaya meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan meningkatkan kesehatan, pengetahuan, dan kemampuan mereka, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan penyandang disabilitas. Program ini juga memiliki dampak jangka panjang yaitu perempuan penyandang disabilitas dapat menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang sudah di peroleh untuk kehidupan sehari-hari.

METODE

Fokus program pengabdian ini adalah memberikan pemeriksaan dan pelatihan terkait permasalahan kesehatan dan ekonomi yang dialami mitra pengabdian. Masalah kesehatan yaitu kurangnya akses pelayanan kesehatan yang diperoleh anggota komunitas HWDI Sleman karena ketidaktahuan pentingnya pemantauan dan deteksi dini penyakit. Sedangkan masalah ekonomi yaitu sebagian besar anggota HWDI Sleman adalah ibu rumah tangga dan tidak berpenghasilan sehingga memerlukan keahlian tentang kewirausahaan seperti pembuatan *nugget* dari ikan lele. Untuk membantu mengatasi masalah mitra maka tim pengabdian membuat program pengabdian yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Program	Tujuan	Prosedur
Kemandirian kesehatan	Meningkatkan derajat kesehatan perempuan penyandang disabilitas	1. Pemeriksaan tekanan darah, asam urat dan gula darah 2. Pemeriksaan IVA tes
Kemandirian ekonomi	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan penyandang disabilitas tentang pembuatan <i>nugget</i> dari ikan lele	Pembuatan <i>nugget</i> dari ikan lele

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Cabang Sleman Yogyakarta pada bulan Agustus s/d September 2023, dengan jumlah peserta 24 orang. Pada tanggal 12 Agustus 2023, sebanyak 24 orang termasuk instruktur dari Program Penelitian Sarjana Gizi Universitas Respati Yogyakarta mengikuti sesi pelatihan pembuatan *fillet* ikan dari ikan lele. Pada tanggal 12 September 2023, pemeriksaan metabolik (gula darah, asam urat, dan tekanan darah) akan dilakukan sebagai bagian dari evaluasi kesehatan berkelanjutan. Delapan belas orang ikut serta, tiga belas di antaranya mengikuti tes IVA dan pelaksana dari dosen Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Universitas Respati Yogyakarta dan Bidan Praktisi.

Pada pelatihan pembuatan *nugget* dari ikan lele dilakukan uji organoleptik dengan responden seluruh peserta PkM yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil *nugget* dari ikan lele yang sudah dibuat meliputi rasa, warna, aroma, tekstur dari *nugget* tersebut. Sedangkan untuk pemeriksaan kesehatan dilakukan pencatatan pada master tabel dan dilakukan rujukan ke Puskesmas apabila terdapat hasil yang positif untuk pemeriksaan IVA dan hasil yang tidak normal untuk pemeriksaan kesehatan. Tahap evaluasi dalam PkM ini dilakukan dengan melakukan *focus group discussion* dengan peserta untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dan perencanaan kegiatan selanjutnya.

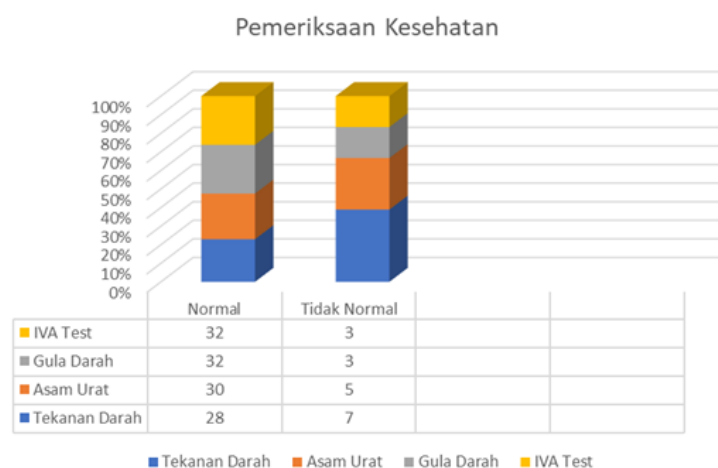
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan Kesehatan (Tekanan Darah, Asam Urat, Gula Darah dan IVA Test)

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, asam urat, gula darah dan IVA tes dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 di kantor secretariat HWDI Sleman. Pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan IVA tes dilakukan pada hari yang sama. Pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, asam urat dan gula darah dilakukan oleh tim pengabdian (Gambar 1). Pemeriksaan IVA tes dilakukan oleh bidan klinik Pratama. Hasil dari pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan IVA tes disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1 Pemeriksaan Kesehatan dan Pemeriksaan IVA Test



Gambar 2 Hasil Pemeriksaan Kesehatan dan IVA Test

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa pada pemeriksaan tekanan darah mayoritas dalam kategori normal sebanyak 28 orang, pemeriksaan asam urat

mayoritas normal sebanyak 30 orang, pemeriksaan gula darah mayoritas normal sebanyak 32 orang dan pemeriksaan IVA *test* mayoritas normal (negatif) sebanyak 32 orang. Hasil pemeriksaan yang tidak normal kemudian dilakukan rujukan ke Puskesmas setempat untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Hasil peneliti dalam mengambil pembacaan tekanan darah dari enam orang yang menderita hipertensi atau kondisi kesehatan abnormal lainnya. Sebagai masalah kesehatan masyarakat yang utama, hipertensi adalah penyakit tidak menular. Peningkatan tekanan darah arteri yang tidak normal dan berlangsung lebih lama dari jangka waktu tertentu disebut hipertensi. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa angka tekanan darah 140/90 mmHg masih dianggap normal, sedangkan angka 160/95 mmHg atau lebih tinggi tergolong hipertensi (Risikesdas, 2018). "Hipertensi garis batas" menggambarkan tekanan darah yang sedikit di atas normal tetapi tidak terlalu hipertensi. Usia dan jenis kelamin bukan merupakan faktor dalam pembatasan yang diberlakukan oleh *world health organization* (Adam, 2019).

Sebanyak enam orang ditemukan memiliki kadar *gout* yang sangat tinggi atau sangat rendah, menurut hasil tes. Ketika metabolisme purin tertentu menumpuk di dalam tubuh, dapat menyebabkan asam urat (Barsoum, 2017). *Gout* terutama disebabkan oleh *hiperurisemia* atau suatu kelainan metabolisme (Widiyanto et al., 2020) yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat (7,0 ml/dl hingga 6,0 ml/dl). Ada beberapa gejala yang dapat menyertai penyakit asam urat, namun yang paling umum adalah nyeri sendi, peradangan, kemerahan, kaku, dan bengkak pada sendi (Mahendra & Issa, 2021).

Penyakit *gout* merupakan penyakit degeneratif yang sering dijumpai. Pemecahan zat purin dalam sel tubuh menghasilkan asam urat, produk metabolisme. Dalam hal ini ginjal berfungsi untuk membuang asam ini dari tubuh. Ketika jumlah asam urat yang dikeluarkan tubuh jauh lebih rendah daripada yang dihasilkannya, kristal natrium urat yang tajam dapat menumpuk di dalam dan sekitar persendian. Kristal-kristal ini mungkin memerlukan waktu bertahun-tahun untuk terbentuk dan terakumulasi sebelum disadari (Nugroho, 2019). Kadar asam urat dalam darah antara 3 dan 7,2 mg/dl dianggap normal untuk pria dan 2 hingga

6 mg/dl untuk wanita. Hiperurisemia adalah istilah medis untuk peningkatan kadar asam urat darah. Di antara sekian banyak gangguan kesehatan yang dapat timbul akibat peningkatan kadar asam urat adalah nyeri sendi yang dapat sangat menyiksa bagi yang mengalaminya.

Hasil tes gula darah menunjukkan pasien mempunyai kadar gula darah tinggi yang tidak normal. Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia, penyakit diabetes melitus (DM) mempunyai dampak negatif terhadap sumber daya manusia dan produktivitas negara. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), diabetes adalah suatu kondisi di mana pankreas dan insulin terpengaruh sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Setelah puasa 8 jam, kadar gula darah (glukosa) normal pada manusia adalah 70-110 mg/dl. Suryani et al. (2020) mengungkapkan bahwa kadar gula darah sebaiknya lebih rendah dari 200 mg/dl dua jam setelah konsumsi makanan.

Sistem saraf tubuh, otak, dan jaringan lain bergantung pada gula darah agar berfungsi dengan baik. Makanan kaya karbohidrat, protein, dan lemak merupakan sumber utama glukosa untuk darah tubuh. Peningkatan kadar gula darah menunjukkan bahwa pankreas tidak mampu memproduksi insulin secara memadai. Selain itu, ada beberapa hal tambahan seperti kelebihan gula, stres, dan kurang aktivitas yang dapat meningkatkan kadar gula darah. Manusia biasanya memiliki kadar glukosa darah antara 70 dan 110 mg/dl setelah puasa 8 jam. Bistara (2018) mengungkapkan bahwa kadar gula darah sebaiknya kurang dari 200 mg/dl dua jam setelah makan.

Tes IVA adalah metode langsung untuk deteksi dini kanker serviks yang menawarkan banyak manfaat dibandingkan metode tradisional, seperti mudah dilakukan oleh profesional medis, sehingga memberikan hasil secara cepat, dan memerlukan peralatan yang lebih murah dan sederhana. Wiyono (2008), menyebutkan bahwa pemeriksaan IVA sangat sensitif untuk mendeteksi lesi prakanker serviks pada tahap awal.

Kanker serviks menjadi penyebab utama kematian perempuan di Indonesia karena penyakit ini sering kali terdeteksi pada stadium akhir, bahkan di kemudian hari, dalam perjalanan penyakit (Palifiana & Khadijah, 2021). Pada sekitar 72,3%

kasus kanker serviks, human papillomavirus (HPV) tipe 16 dan 18 ditemukan sebagai faktor risiko utama. Tes asam asetat intravena (IVA test) adalah alternatif yang kurang invasif dibandingkan pap smear untuk skrining kanker serviks. Metode deteksi IVA diharapkan dapat mendeteksi lebih banyak kanker serviks pada stadium awal, memiliki cakupan yang lebih luas, dan mudah digunakan. Nasution & Sitohang (2018) menyatakan bahwa wanita berusia 25 hingga 60 tahun sebaiknya menjalani tes IVA setiap tiga tahun sekali. Pada hasil kegiatan diketahui bahwa ada tiga peserta yang memerlukan rujukan ke Puskesmas dengan kemungkinan *diagnose trace*, peradangan, dan *prolapse uteri* untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut

Pelatihan Pembuatan Nugget dari Ikan Lele

Sebagai bagian dari pelatihan *nugget* ayam, para peserta memperhatikan dengan cermat dan mengikuti instruksi untuk mengubah ikan lele menjadi olahan *nugget* (Gambar 3). Dalam hal ini, tim pengabdian menyediakan bahan-bahannya, dan peserta dapat mencoba *nugget* dari olahan ikan lele ini.

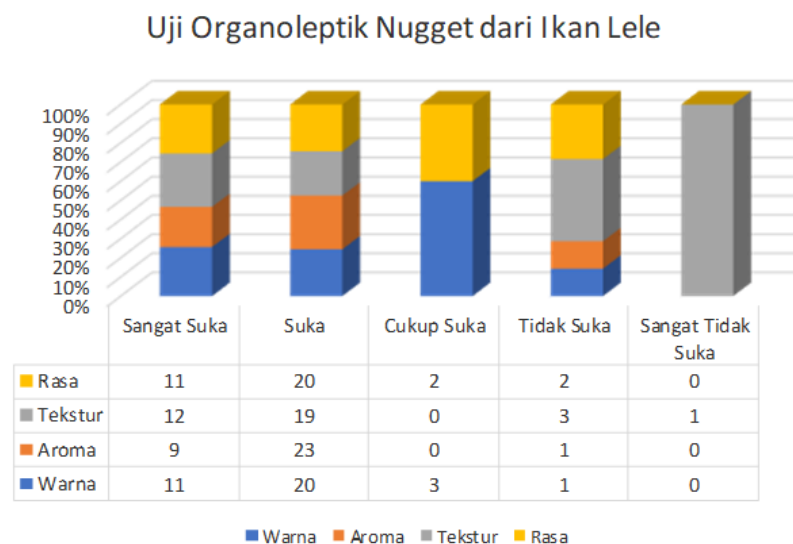


Gambar 3 Proses Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Lele

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan nugget dari ikan lele yaitu : ikan lele 2kg, tepung terigu 50 gram, tepung maizenna 10 gram, telur 2 butir, lada bubuk 1 bungkus, garam, bawang putih 4 buah, minyak goreng, tepung panir. Cara pembuatan nugget ikan lele yaitu: bersihkan ikan lele buang isi perutnya dan ambil dagingnya saja, haluskan ikan lele dengan *cooper*, siapkan bahan campuran yaitu tepung terigu, tepung tapioka, lada, garam dan bawang putih, campurkan

ikan lele yang sudah dihaluskan dengan bahan-bahan campuran diatas. Setelah adonan tercampur siapkan pengukus, tuang adonan dalam loyang kemudian kukus selama 20 menit, angkat adonan dalam loyang dan dinginkan. Potong adonan *nugget* sesuai selera, lumuri dengan putih telur dan gulingkan dalam tepung panir. *Nugget* siap untuk digoreng dan disajikan.

Pada pelatihan pembuatan *nugget* ikan lele juga dilakukan uji *organoleptic* untuk mengevaluasi hasil olahan *nugget* meliputi warna, aroma, rasa dan tekstur dari *nugget*. Adapun hasil uji *organoleptic* disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil Uji *Organoleptic* Nugget dari Ikan Lele

Berdasarkan hasil uji *organoleptic* yang disajikan pada Gambar 4, diketahui bahwa dari kategori rasa *nugget* sebagian besar peserta menyatakan suka sebanyak 20 orang, dari kategori tekstur sebagian besar menyatakan suka sebanyak 19 orang, kategori aroma menyatakan suka sebanyak 23 orang dan dari kategori warna sebagian besar menyatakan suka sebanyak 20 orang. Beberapa peserta ada yang menyatakan tidak suka maupun sangat tidak suka dengan alasan agak keasinan, bagian dalam dari *nugget* kurang kering, agak gosong dan *nugget* terlalu tebal.

Ikan lele jika diolah menjadi *nugget* dapat merangsang nafsu makan anak sehingga mendorongnya untuk makan ikan lebih banyak. Alasan di balik hal ini adalah bahwa ikan merupakan nutrisi penting untuk perkembangan kesehatan anak-anak. Ikan adalah sumber DHA yang baik, yang membantu otak anak-anak

berkembang secara normal. (Ulya.N, 2015). Selain dimakan setiap hari, *nugget* lele juga bisa dijual untuk menambah penghasilan. Pengolahan *nugget* lele pada dasarnya sama dengan pengolahan *nugget* pada umumnya; satu-satunya perbedaan nyata adalah bahan baku yang digunakan (Kresnasari & Mustikasari, 2019).

Evaluasi dari program yang telah dilaksanakan yaitu mitra senang dengan kegiatan yang sudah dilakukan, selama ini belum ada program pelatihan pembuatan *nugget* dan pemeriksaan kesehatan. Peserta tampak antusias mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dan berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan berkelanjutan. Pemahaman terkait kesehatan dan keterampilan para peserta dalam pembuatan *nugget* meningkat setelah dilakukan kegiatan ini.

SIMPULAN

Pemeriksaan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan yang dibuktikan dengan setelah mengetahui hasil pemeriksaan, peserta melakukan tindak lanjut dengan pemeriksaan ke puskesmas. Sedangkan untuk pelatihan pembuatan *nugget* dari ikan lele mendapatkan apresiasi positif dari peserta dibuktikan dengan hasil uji organoleptic meliputi warna, rasa, tekstur, aroma mayoritas menyatakan suka ≥ 20 orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta atas pembiayaan program pengabdian ini dan Ketua HWDI Sleman serta pengurus dan anggota HWDI yang sudah berkenan untuk menjadi mitra dalam PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2019). Determinan hipertensi pada lanjut usia. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 82-89.
- Barsoum, R. and M. E. K. (2017). Uric acid and life on earth. *Journal of Advanced Research*, 8(5), 471–474.
- Bistara. D. N. (2018). Hubungan pola makan dengan gula darah pada penderita diabetes mellitus. *Jurnal Kesehatan Vokasional (JKESVO)*, 3(1), 29–34.

- Kemenkes RI. (2020). *Infodatin tetap produktif, cegah dan atasi diabetes mellitus*. Infodatin Kemenkes. (Online), <https://pusdatin.kemkes.go.id/resourc%0Aes/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Mellitus.pdf>.
- Kresnasari, Mustikasari, K. (2019). Pembuatan nugget ikan (fish nugget) sebagai salah satu usaha diferensiasi pengolahan ikan di sekolah alam banyu belik. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 42–50.
- Mahendra, H. I., & Arum, P. (2021). Pengaruh pemberian sari buah kersen terhadap kadar asam urat pada penderita hiperurisemia. *Jurnal Gizi*, 10(1), 1-13.
- Nasution, D. L., Sitohang, N. A., & Adela, C. A. (2018). Deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan inspeksi visual asam asetat (iva test) di klinik bersalin kota medan. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 408-415.
- Nugroho, R. B. (2019). Pemeriksaan dan penyuluhan glukosa darah dan asam urat pada lansia di rw 22 kelurahan nusukan kecamatan banjarsari kota surakarta. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 58-68.
- Palifiana, D. A., Khadijah, S., & Amestiasih, T. (2021). Deteksi dini kanker serviks dengan iva test di lapas perempuan kelas iib yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).
- Riskesdas. (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar (riskesdas). *Journal of Physic Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
- Suryani, S. M. S., & Setiyawati, D. (2020). Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan (tensi darah, hb, kolesterol, gula darah, asam urat) di desa telaga sari tanjung morawa. *Jurnal Mitra Prima*, 2(2), 29-33.
- Ulya, N, A. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi ikan pada anak usia 1-3 tahun di kota pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 8, 32–42.
- Undang-Undang No 8. (2016). *Tentang penyandang disabilitas*.
- Widiyanto, A., Pradana, K. A., Hidayatullah, F., Atmojo, J. T., Putra, N. S., & Fajriah, A. S. (2020). Efektifitas kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada lansia di desa kenteng, nogosari, boyolali. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2).
- Wiyono, S, I. T. (2008). Inspeksi visual asam asetat (iva) untuk deteksi dini lesi prakanker serviks. *Media Medika Indonesia*, 43(3), 116–121.